

Model Pembelajaran *Snowball Throwing* untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Mata Pelajaran Fiqih

Mishbakhul Munir¹, Amir Gufron²

191310004322@unisnu.ac.id¹, amir@unisnu.ac.id²

Universitas Islam Nahdlatul Ulama, Jepara, Indonesia^{1,2}

Correspondent Author: ✉ Mishbakhul Munir

Email: 191310004322@unisnu.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.58194/pekerti.v7i2.6572>

Received: 14-06-2025; Accepted: 22-07-2025; Published: 06-08-2025

ABSTRACT

Student activity is one of the important aspects in supporting the achievement of learning objectives. However, based on the results of field observations, it shows that student learning motivation in fiqh lessons is low. There needs to be a change in the learning model that can increase student activity in learning. The purpose of this study was to analyze the effect of the Snowball Throwing method in increasing student activity, especially in fiqh learning. The type of research used was a quasi-experimental study with a posttest-only control group design. The research sample used was 46 students divided into 2 classes, 25 students in the experimental class and 21 students in the control class. The sampling technique used random sampling. Data collection techniques were carried out using questionnaires and observation sheets to measure student activity. The data analysis used was descriptive analysis to analyze student activity. The results of the study showed that the level of student activity at MA Matholiul Huda who studied using the Snowball Throwing model was higher than students who studied with conventional learning models.

Keywords: Students' Activity; Fiqh Subject; Snowball Throwing

ABSTRAK

Salah satu faktor krusial yang menentukan keberhasilan pembelajaran adalah keaktifan siswa selama proses belajar. Akan tetapi, hasil pengamatan di lapangan memperlihatkan bahwa motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqh masih tergolong rendah. Upaya untuk meningkatkan partisipasi aktif siswa menuntut adanya perubahan pada model pembelajaran yang digunakan. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menelaah efektivitas metode *Snowball Throwing* dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran fiqh. Penelitian ini menerapkan desain quasi eksperimen dengan jenis *posttest-only control group*. Penelitian ini melibatkan 46 siswa sebagai sampel, yang terbagi ke dalam dua kelas, yakni 21 siswa pada kelas kontrol dan 25 siswa pada kelas eksperimen. Teknik pengambilan sampel menggunakan random sampling. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan lembar angket dan lembar observasi untuk mengukur keaktifan

siswa. Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif untuk menganalisis keaktifan siswa. Hasil penelitian menunjukkan jika tingkat keaktifan siswa di MA Matholiul Huda yang belajar menggunakan model Snowball Throwing lebih tinggi dibandingkan siswa yang belajar dengan model pembelajaran konvensional dengan data dari lembar observasi dan angket pada kelas eksperimen berturut turut 4,388 dan 4,392, sedangkan pada kelas kontrol berturut turut 2,848 dan 2,738.

Kata Kunci: Keaktifan Siswa; Pelajaran Fiqih; Snowball Throwing



Copyright © 2025 by Author.

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran yang sangat besar dalam membentuk karakter individu. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) tahun 2003 yang mendefinisikan pendidikan sebagai usaha sadar untuk mengarahkan peserta didik agar aktif mengembangkan potensi spiritual, kepribadian, akhlak, pengendalian diri, kecerdasan, serta keterampilan yang dibutuhkan baik bagi dirinya maupun masyarakat. Dengan demikian, keberadaan guru menjadi faktor sentral dalam mengarahkan proses pembelajaran. Guru dituntut merancang strategi yang tepat guna mencapai tujuan pembelajaran, yang merupakan salah satu tanggung jawab utama dalam profesinya. Guru juga harus menetapkan tujuan pembelajaran setelah memilah, menyelidiki, dan menerapkan metode atau strategi yang paling efektif untuk mencapai tujuan tersebut (Saguni, 2019). Siswa harus aktif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Tingkat keaktifan siswa yang tinggi mendorong terjadinya interaksi yang lebih intensif antara guru dan peserta didik. Keaktifan tersebut menjadikan suasana belajar lebih menyenangkan serta memungkinkan siswa mengembangkan pengetahuan secara mandiri. Hasilnya menunjukkan bahwa 73% siswa tidak terlibat dalam pelajaran fiqih. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa guru terus menerapkan pendekatan pembelajaran ceramah yang berpusat pada guru. Menurut Laili *et al* (2022) dan Nadhiroh *et al* (2024), lebih dari 50% siswa belum menyelesaikan KKM pada pelajaran fiqih.

Dalam praktik pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), khususnya fiqih, model *Snowball Throwing* telah banyak diterapkan. Hal ini karena materi fiqih menuntut partisipasi aktif siswa dalam memahami hukum Islam melalui kegiatan bertanya, berdiskusi, dan pemecahan masalah. Penelitian oleh Laili *et al* (2022) membuktikan bahwa penerapan metode ini mampu meningkatkan keterlibatan siswa pada materi fiqih tentang shalat Idain di madrasah ibtidaiyah. Selain itu, Nadhiroh *et al* (2024) menunjukkan bahwa model ini memiliki kemampuan untuk meningkatkan keinginan untuk belajar fiqih. Hasanah (2017) menemukan bahwa *Snowball Throwing* meningkatkan hasil belajar fiqih di MTsN Jeureula Aceh Besar bahkan pada jenjang

tsanawiyah. Fakta ini menunjukkan bahwa model *Snowball Throwing* tidak hanya relevan untuk mata pelajaran umum, tetapi juga berhasil digunakan dalam mata pelajaran PAI, khususnya fiqh, di berbagai jenjang pendidikan.

Keaktifan siswa merupakan syarat penting dalam pencapaian tujuan pembelajaran fiqh. Mata pelajaran ini diajarkan mulai dari tingkat Ibtidaiyah, Tsanawiyah, hingga Aliyah sehingga penguasaan hukum Islam sangat dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Tanpa keterlibatan aktif, siswa cenderung kesulitan mempraktikkan pengetahuan yang diperoleh. Namun, hasil studi awal oleh Setiawati *et al* (2022) di MTsN 1 Bengkalis memperlihatkan adanya kendala dalam pembelajaran fiqh. Siswa belum menunjukkan partisipasi aktif, bahkan sebagian menghadapi kesulitan menerima materi karena kurang berminat serta lebih memilih bersikap pasif. Sebagian siswa juga merasa malu saat ditanya, sementara lainnya cenderung bercanda dengan teman. Kondisi ini diperburuk dengan penggunaan metode pembelajaran konvensional yang berpusat pada guru, seperti ceramah, sehingga menghambat keterlibatan siswa. Hasil observasi lapangan pun menguatkan temuan tersebut, yakni rendahnya partisipasi siswa dalam pelajaran fiqh.

Permasalahan yang muncul menunjukkan adanya perbedaan antara kondisi lapangan dan target pembelajaran, sehingga diperlukan inovasi pembelajaran yang mampu meningkatkan partisipasi siswa, terutama pada mata pelajaran fiqh. Untuk mewujudkan tujuan pendidikan, guru dituntut memilih metode yang efektif. Salah satu pendekatan yang relevan adalah *Snowball Throwing*, karena karakteristiknya sejalan dengan kebutuhan pembelajaran fiqh dalam mengaktifkan siswa. Efektivitas metode ini terletak pada intensitas interaksi, baik antara siswa dengan guru maupun antar sesama siswa (Laili *et al.*, 2022). Lebih dari itu, metode ini juga mendorong berkembangnya keterampilan komunikasi siswa sekaligus mempermudah pemahaman materi.

Dalam penerapan metode *Snowball Throwing*, siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok. Setiap anggota menuliskan pertanyaan pada selembar kertas, kemudian membentuknya menyerupai bola dan melemparkannya kepada teman lain untuk dijawab secara bergantian (Laili *et al.*, 2022). Strategi ini mendorong intensitas interaksi, baik antar siswa maupun dengan guru, sehingga keterlibatan siswa dalam pembelajaran fiqh semakin meningkat. Selain itu, metode ini dapat menumbuhkan rasa percaya diri ketika berbicara di depan kelas serta melatih kemampuan komunikasi dan pemahaman materi. Dengan berbagai keunggulan tersebut, *Snowball Throwing* diharapkan mampu membantu guru mencapai tujuan pembelajaran secara lebih efektif, kreatif, dan menyenangkan, sekaligus meningkatkan keaktifan serta hasil belajar siswa (Laili *et al.*, 2022).

Penelitian ini dilaksanakan di MA Matholiul Huda, Gebog, Kudus dengan menerapkan metode *Snowball Throwing* pada mata pelajaran fiqh. Harapannya, penerapan metode tersebut dapat memperkuat partisipasi siswa dalam kegiatan belajar. Secara empiris, *Snowball Throwing* telah diaplikasikan pada berbagai mata pelajaran umum, seperti matematika, IPS, dan IPA (A'isah *et al.*, 2023; Hardini & Akmal, 2017; Lestary *et al.*, 2023; Manalu *et al.*, 2022), serta pada pembelajaran fiqh di jenjang dasar

(Ibtidaiyah) maupun menengah pertama (Tsanawiyah) (Laili *et al.*, 2022; Nadhiroh *et al.*, 2024). Dengan demikian, penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh metode *Snowball Throwing* terhadap peningkatan keaktifan siswa khususnya dalam pembelajaran fiqih.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain *posttest-only control group* dengan pendekatan kuasi eksperimen. Pada kelas eksperimen diterapkan model pembelajaran *Snowball Throwing* sebagai variabel bebas, sedangkan kelas kontrol tetap menggunakan metode pembelajaran konvensional tanpa perlakuan (Sugiyono, 2015). Rancangan penelitian tersebut ditunjukkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Desain *Posttest-only Control Group*

Kelas	Perlakuan	Posttest
Eksperimen	X	Q
Kontrol	-	Q

Penelitian ini dilaksanakan di kelas 10 MA Matholiul Huda selama dua bulan dengan melibatkan 46 siswa, terdiri dari 25 siswa di kelas eksperimen dan 21 siswa di kelas kontrol. Instrumen utama yang digunakan untuk mengukur keaktifan adalah angket yang diberikan kepada kedua kelas setelah pelaksanaan tes. Selain itu, peneliti sekaligus observer turut menilai tingkat keaktifan siswa selama kegiatan belajar berlangsung. Data dikumpulkan menggunakan sepuluh angket keaktifan siswa serta sepuluh lembar observasi. Analisis dilakukan secara deskriptif dengan menghitung rata-rata skor dari hasil angket dan observasi, kemudian dikelompokkan ke dalam kategori tertentu sebagaimana tercantum pada Tabel 2.

Tabel 2. Kategori Keaktifan Siswa

Kategori	Rerata
Sangat Aktif	$X \geq 4,0$
Aktif	$3,0 \leq X < 4,0$
Cukup Aktif	$2,0 \leq X < 3,0$
Kurang Aktif	$1,0 \leq X < 2,0$
Sangat Tidak Aktif	$X < 1,0$

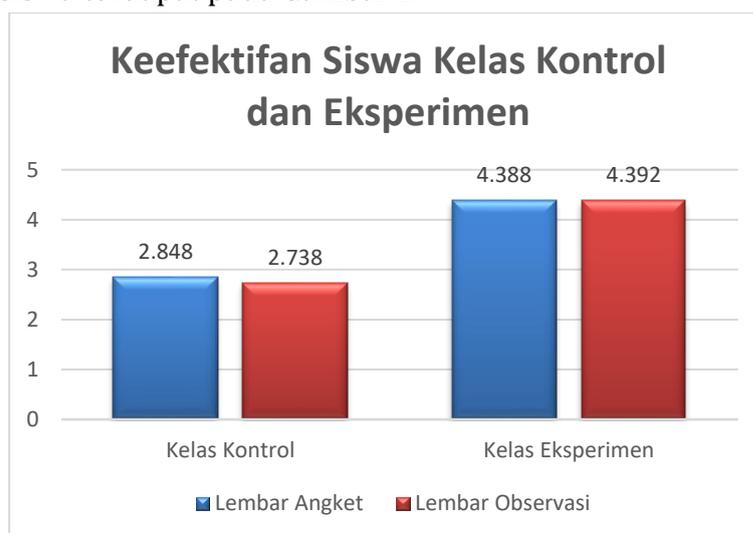
HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam desain kuasi eksperimen, penelitian ini menggunakan dua kelas yang dipilih secara acak, yaitu satu kelas eksperimen dan satu kelas kontrol. Model *Snowball Throwing* diterapkan di kelas eksperimen, sedangkan kelas kontrol menjalani pembelajaran dengan metode konvensional. Perbedaan perlakuan tersebut menjadi ciri khas antara kedua kelompok. Selanjutnya, baik kelas eksperimen maupun kontrol diberikan posttest guna menguji variabel yang diteliti.

Penelitian ini menempatkan keaktifan siswa sebagai variabel terikat, yang diamati

melalui penerapan model *Snowball Throwing* pada kelas eksperimen dan pembelajaran konvensional pada kelas kontrol. Data dikumpulkan dengan menggunakan lembar observasi serta angket yang dibagikan pada tahap *posttest*. Angket terdiri atas 10 pernyataan yang dirancang untuk menggambarkan indikator keaktifan, seperti bertanya, menjawab pertanyaan, mengemukakan pendapat, berpartisipasi dalam diskusi, menyelesaikan masalah, berperan aktif dalam kegiatan kelas, serta menunjukkan motivasi belajar (Murni, 2021; Ula & Jamilah, 2023).

Suatu pembelajaran dikatakan berhasil apabila mayoritas siswa terlibat aktif serta memiliki motivasi tinggi untuk belajar (Ula & Jamilah, 2023). Tingkat penguasaan siswa terhadap materi juga berbanding lurus dengan intensitas aktivitas mereka selama pembelajaran (Murni, 2021). Penerapan model *Snowball Throwing* terbukti mampu meningkatkan hasil belajar karena berbasis pada pembelajaran kooperatif yang relevan dengan situasi nyata (Karim, 2019) serta menghadirkan suasana belajar yang menyenangkan melalui permainan kolaboratif (Firdaus, 2016). Siswa juga menjadi lebih aktif, yang meningkatkan pemahaman mereka tentang materi (Manalu *et al.*, 2022). Hasil *posttest* keaktifan siswa terdapat pada Gambar 1.



Gambar 1. Hasil Posttest Uji Keaktifan Siswa

Gambar 1 menunjukkan bahwa siswa yang mengikuti pembelajaran fiqih dengan metode *Snowball Throwing* memiliki tingkat keaktifan lebih tinggi dibandingkan mereka yang diajar dengan model konvensional. Hasil pengukuran pada kelas kontrol melalui angket dan observasi menghasilkan skor 2,848 dan 2,738. Sementara itu, kelas eksperimen memperoleh skor yang lebih tinggi, yaitu 4,388 dari angket dan 4,392 dari observasi.

Pendekatan pembelajaran *Snowball Throwing* dilaksanakan dengan cara membagi siswa ke dalam kelompok kecil, di mana salah satu anggota ditunjuk menjadi ketua dan menerima arahan langsung dari guru. Siswa diminta membuat pertanyaan, menuliskannya di atas kertas, kemudian membentuknya menyerupai bola untuk

dilemparkan kepada teman lain yang harus menjawab pertanyaan tersebut. Pada tahap akhir, siswa melakukan evaluasi, refleksi, menarik kesimpulan, serta aktif berpartisipasi dalam pembelajaran (Lestary *et al.*, 2023; Satiawy *et al.*, 2022). Penerapan metode ini tidak hanya mendorong keaktifan (Satiawy *et al.*, 2022), tetapi juga meningkatkan kreativitas, keterampilan, dan kemampuan siswa dalam menyelesaikan tugas serta mengintegrasikan informasi melalui kegiatan diskusi (Lestary *et al.*, 2023).

Metode *Snowball Throwing* merupakan strategi pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam kegiatan belajar. Guru hanya berperan memberikan instruksi awal, sementara jalannya pembelajaran dikendalikan siswa sesuai target yang ditetapkan. Aktivitas siswa yang tinggi berkontribusi pada kemudahan memahami materi dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari (Hardini & Akmal, 2017). Model ini juga meningkatkan motivasi dan pemahaman karena memasukkan unsur permainan. Dengan adanya kebebasan berpendapat dan interaksi yang dinamis, siswa tidak hanya lebih aktif tetapi juga lebih percaya diri dalam menjawab pertanyaan. Hal tersebut menjadikan suasana kelas lebih menyenangkan serta memperluas peluang belajar siswa (Manalu *et al.*, 2022).

Model *Snowball Throwing* tidak hanya meningkatkan keterlibatan siswa di kelas, tetapi juga mendukung tercapainya tujuan pembelajaran fiqih. Pemahaman yang lebih komprehensif mengenai hukum Islam dapat diperoleh melalui partisipasi aktif dalam diskusi (Lestari, 2023). Melalui permainan lempar bola pertanyaan, siswa tidak sekadar berlatih berpikir kritis, tetapi juga belajar menghubungkan materi fiqih dengan realitas kehidupan. Penelitian Hasanah (2017) menunjukkan bahwa penerapan metode ini pada mata pelajaran fiqih di MTs mampu meningkatkan pemahaman hukum Islam sekaligus mendorong penerapan nilai-nilainya. Setiawati *et al* (2022) menegaskan bahwa pendekatan ini dapat memperkuat keterlibatan emosional dan kognitif, sehingga pembelajaran fiqih lebih bermakna. Bahkan, studi Arlina *et al* (2024) di pesantren modern mengungkapkan bahwa *Snowball Throwing* efektif dalam menumbuhkan keterampilan berpikir kritis, penguasaan konsep, dan internalisasi nilai-nilai keagamaan. Dengan demikian, metode ini tidak hanya memperjelas aturan hukum, tetapi juga memberi kesempatan kepada siswa untuk mengamalkan ajaran fiqih dalam praktik ibadah sehari-hari.

Indikator keaktifan seperti bertanya, menjawab, dan berbicara bukan sekadar tanda partisipasi dalam perilaku. Mereka juga merupakan manifestasi praktik pedagogis penting dalam pendidikan Islam dan sesuai dengan teori pembelajaran modern. Ta'lim, atau proses mengajar-belajar dalam tradisi Islam, menekankan komunikasi dua arah antara pendidik dan siswa. Pertanyaan (su'āl) dan jawaban (ijābah) berfungsi sebagai sarana utama untuk memperoleh pemahaman baru dan memperdalam pengetahuan. Praktek bertanya dan berbicara di kelas fiqih memfasilitasi pembentukan makna dan transfer ilmu (Mualif, 2019; Lestari, 2023). Tadabbur, atau merenungi dan memahami makna, memperluas dimensi keaktifan dari sekadar respons verbal menjadi refleksi

kognitif dan afektif. Proses tadabbur mendorong siswa untuk mendiskusikan atau menjawab kasus fiqih yang berkaitan dengan kehidupan mereka, yang menghasilkan penghayatan (ihsān) dan keinginan untuk mengamalkan (Amirudin, 2023; Nasir *et al.*, 2024).

Konstruktivisme menegaskan bahwa siswa aktif membangun pengetahuan melalui interaksi sosial dan refleksi, mendukung pendekatan ini. Mekanisme konstruktivis utama untuk melakukan scaffolding pengetahuan adalah aktivitas bertanya, menjawab, dan diskusi. Siswa mengembangkan pemahaman mereka sendiri tentang kaidah fiqih dan aplikasinya melalui diskusi dan argumen (Hermanto & Jayana, 2024; Al Ghozali & Meilawati, 2021). Integrasi ta'lim, tadabbur, dan konstruktivisme dalam pembelajaran PAI memberikan kontribusi ganda pada pembelajaran fiqih. Selain memperkuat keterlibatan siswa, pendekatan ini juga menciptakan pengalaman belajar yang bermakna dengan menumbuhkan pemahaman yang lebih mendalam, penghayatan terhadap nilai, serta komitmen untuk menjalankan hukum Islam dalam praktik kehidupan. Oleh karena itu, pengukuran keaktifan yang diamati dalam penelitian ini, yang mencakup pertanyaan, jawaban, dan diskusi, harus dianggap sebagai sinyal awal proses pembelajaran. Hasil belajar kognitif yang lebih baik, motivasi religius, dan praktik beragama semuanya dapat ditingkatkan dengan penggunaan pengukuran keaktifan ini. Penelitian lebih lanjut dengan variabel-variabel ini harus dilakukan (Abdul-Jabbar & Makki, 2024; Nafisah *et al.*, 2022).

Keaktifan belajar yang ditunjukkan oleh indikator seperti bertanya, menjawab, dan berbicara tidak hanya berkaitan dengan prestasi kognitif tetapi juga mempengaruhi sikap religius siswa. Ketika siswa aktif bertanya dan berbicara tentang masalah fiqih, ini mendorong mereka untuk merenungkan (tadabbur) arti hukum, yang menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam dan keinginan untuk bertindak. Selain itu, adab, yang merupakan bagian dari pendidikan moral Islam, diperlukan dalam interaksi kelas yang produktif, seperti sopan santun, saling menghargai, dan tanggung jawab dalam berargumentasi. Nilai-nilai religius yang diinternalisasi dalam diskusi menjadi bagian dari praktik ibadah sehari-hari, seperti niat yang tulus, tanggung jawab syar'i, dan cara shalat. Penelitian empiris menunjukkan bahwa pembelajaran PAI yang terstruktur dan partisipatif cenderung memperkuat penghayatan dan pengamalan nilai keagamaan siswa, yang mencakup peningkatan kesungguhan beribadah dan perilaku religius lainnya (Alyana *et al.*, 2025; Chairuni, 2019). Selain itu, penelitian lintas konteks menemukan bahwa keterlibatan religius atau keagamaan dan hasil akademik serta perilaku prososial memiliki korelasi positif. Ini menunjukkan bahwa berpartisipasi aktif dalam pembelajaran agama dan agama saling menguatkan (Horwitz, 2020). Oleh karena itu, peningkatan keaktifan yang dicapai melalui model pembelajaran seperti *Snowball Throwing* dapat berdampak pada aspek kognitif juga. Selain itu, kedisiplinan religius, adab interaksi, dan rasa tanggung jawab terhadap kewajiban agama semuanya dapat menjadi faktor-faktor yang memerlukan penelitian lebih lanjut.

Penelitian ini memang membuktikan bahwa penggunaan model *Snowball Throwing* dapat mendorong keaktifan siswa, tetapi terdapat keterbatasan karena variabel yang ditinjau hanya mencakup aspek tersebut. Dalam konteks pendidikan, keberhasilan pembelajaran seharusnya dinilai dari berbagai indikator, tidak hanya keaktifan, tetapi juga hasil belajar kognitif dan motivasi siswa. Studi Manalu *et al* (2022) mengonfirmasi bahwa *Snowball Throwing* berpengaruh terhadap peningkatan keaktifan sekaligus hasil belajar. Sementara itu, Setiawati *et al* (2022) melaporkan bahwa metode ini mampu menumbuhkan minat belajar dalam mata pelajaran sejarah. Lebih jauh, Nadhiroh *et al* (2024) mengungkapkan bahwa penerapan *Snowball Throwing* secara signifikan meningkatkan motivasi siswa dalam mempelajari fiqh. Dengan demikian, keterbatasan penelitian ini terletak pada fokusnya yang hanya menyoroti aspek keaktifan. Diperlukan penelitian lanjutan yang menguji secara lebih komprehensif, termasuk pengaruh *Snowball Throwing* terhadap hasil belajar kognitif maupun motivasi belajar, sehingga gambaran dampak model ini terhadap kualitas pembelajaran fiqh dapat lebih menyeluruh. Sehingga, penelitian ini masih terbatas pada tingkat keaktifan individu. Penelitian lebih lanjut yang menguji efek *Snowball Throwing* terhadap hasil belajar kognitif dan motivasi belajar diperlukan. Hal ini diperlukan untuk menggambarkan dampak model ini terhadap kualitas pembelajaran fiqh.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa model *Snowball Throwing* mampu meningkatkan keaktifan siswa secara signifikan dibandingkan pembelajaran konvensional. Data angket dan observasi menunjukkan perbedaan yang jelas, di mana kelas eksperimen memperoleh skor rata-rata lebih tinggi (4,388 dan 4,392) dibandingkan kelas kontrol (2,848 dan 2,738). Temuan tersebut membuktikan bahwa metode ini efektif dalam menciptakan suasana belajar yang lebih partisipatif. Untuk penelitian berikutnya, disarankan agar aspek lain seperti pencapaian kognitif juga diteliti guna memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai efektivitas metode ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul-Jabbar, W. K., & Makki, Y. (2024). Integrating intercultural philosophy into the high school curriculum: Toward a deliberative pedagogy of tadabbur in diasporic Muslim education. *Religions*, 15(2), 189. <https://doi.org/10.3390/rel15020189>.
- A'isah, K., Khamidah, A. & Ahsani, E.L.F. (2023). Penerapan Model *Snowball Throwing* dalam Upaya Meningkatkan Keaktifan Siswa pada Pembelajaran IPS Kelas V di MI NU Miftahul Huda 01 Karangmalang. *Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah*, 3(1), pp.35-43.
- Al Ghozali, M. D. H., & Meilawati, D. (2021). Fiqh learning process based on constructivism theory at MA Mambaul Ulum Megaluh. *SCHOOLAR: Social and Literature Study in Education*, 1(1), 50–53.
- Alyana, A., Sukmawati, M., Rizqotussofia, R., & Nuryati, T. (2025). Pengaruh Pembelajaran

Pendidikan Agama Islam terhadap Perilaku Keagamaan Siswa. *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*, 3(3), 217-227.

Amirudin. (2023). *The Tadabbur Qur'an Method: A Solution for Teaching Islamic Education at University*. *Migration Letters*, 20(7), 1373–1380.

Arlina, A., Br Ginting, A.M., Hamdani, H. & Yusuf, N.R. (2024). Implementasi Strategi Pembelajaran Snowball Throwing/Snowball pada Kelas VII Pondok Pesantren Modern Darul Hikmah TPI Medan. *Mimbar Kampus: Jurnal Pendidikan dan Agama Islam*, 23(2), pp.779-790.

Aseery, A. (2024). Enhancing learners' motivation and engagement in religious education classes at elementary levels. *British Journal of Religious Education*, 46(1), 43-58.

Chairuni, K. (2019). *Pengaruh Keaktifan Belajar PAI Terhadap Religiusitas Peserta Didik Di SMP Bakti Mulya 400 Jakarta* (Bachelor's thesis, Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).

Firdaus, A.M. (2016). Efektivitas pembelajaran matematika melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe snowball throwing. *Beta: Jurnal Tadris Matematika*, 9(1), pp.61-74.

Hamdayana, J. (2015). *Model dan Metode pembelajaran kreatif dan berkarakter*. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia.

Hardini, A.T.A. & Akmal, A. (2017). Penerapan Metode Snowball Throwing Berbantuan Media Konkret Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 3(1), pp.233-245.

Hasanah, U. (2017). *Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Snowball Throwing untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fikih Kelas VIII Di MTsN Jeureula Aceh Besar* (Bachelor thesis, UIN Ar-Raniry Banda Aceh).

Hermanto, M., & Jayana, T. A. (2024). John Dewey's constructivist learning theory and its implementation in Islamic religious education learning. *Bestari*, 20(1), 23–34. <https://doi.org/10.36667/bestari.v20i1.1494>.

Horwitz, I. M., Domingue, B. W., & Harris, K. M. (2020). Not a family matter: The effects of religiosity on academic outcomes based on evidence from siblings. *Social Science Research*, 88, 102426.

Karim, N.F.A. (2019). Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Model Pembelajaran Snowball Throwing Dengan Terapan Gerhana (Gerak Harmoni Bertanya) Pada Siswa Kelas VI SDN 57kota Ternate. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, 3(2), pp.607-628.

Laili, Q., Mukhlisah, I. & Widoyo, A.F. (2022). Penerapan Metode Snowball Throwing Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Fikih Bab Sholat Idain Kelas IV MI Sudirman Dukuh Ngargoyoso Karanganyar Tahun 2021/2022. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 2(1), pp.17-24.

Lestari, P. (2023). Describing the Results of Improving Student Learning Through the

Application of the Snowball Throwing Method in Fikih Subjects. *Andragogi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 5(2), pp.83-90.

- Manalu, K., Tambunan, E.P.S. & Sari, O.P. (2022). Snowball Throwing Learning Model: Increase Student Activity And Learning Outcomes. *Journal Of Education And Teaching Learning (JETL)*, 4(1), pp.1-13.
- Murni, N.F. (2021). Upaya Meningkatkan Keaktifan Siswa Dalam Proses Pembelajaran. In *Science, Engineering, Education, and Development Studies (SEEDS): Conference Series* (Vol. 5, No. 1).
- Nadhiroh, Y.A., Soraya, I. & Hamdani, A.S. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Snowball Throwing Terintegrasi Sains terhadap Motivasi Belajar Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Bilqolam Pendidikan Islam*, 5(2), pp.115-123.
- Nafisah, A. L., Warisno, A., Mujiyatun, & Hartati, S. (2022). Implementasi teori belajar konstruktivisme pada pembelajaran fiqih. *UNISAN Jurnal*, 1(1), 51–65.
- Nasir, M., Isasih, W. D., & Ajiani, I. P. F. (2024). Pembinaan karakter religius siswa melalui program tahfidz dan tadabbur Al-Qur'an di SMA Islam Al Azhar NW Kayangan Lombok Barat. *Zentrum Mengabdi*, 1(2), 57–68.
- Saguni, F. (2019). Pengaruh metode pembelajaran terhadap hasil belajar. Kanwa Publisher.
- Setiawati, N., Wijayanti, Y. & Kusmayadi, Y. (2022). Pengaruh Metode Pembelajaran Snowball Throwing Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Di Kelas X Ips-1 Ma Al Istiqomah Rajadesa. *J-KIP (Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan)*, 3(2), pp.321-327.
- Sisdiknas. (2003). Undang-undang RI No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Diunduh https://kelembagaan.ristekdikti.go.id/wpcontent/uploads/2016/08/UU_no_20_th_2003.pdf pada 25 Februari 2025.
- Ula, N.S.S. & Jamilah, M. (2023). Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Kelas V Dengan Menggunakan Model TGT. *JPG: Jurnal Pendidikan Guru*, 4(3), pp.194-204.
- Wulandar, R., Fadillah, N.N. & Da Al Ismi, M. (2023). Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Snowball Throwing untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika. *Journal of Education Research*, 4(3), pp.1566-1570.